

ISLAM DAN KEMANUSIAAN

Muhajir Darwis¹, Siti Maharani², Sri Mulyani³, Mariatul Khobtiyah⁴, Muhammad Ali Akbar⁵,
Runi Lara Kinanti⁶, M. Egi Khareza Rendra⁷, Cahya Ramadani⁸
STAIN Bengkalis

atarandaris@gmail.com¹, maharanyany262@gmail.com², slm80091@gmail.com³,
mariatulkbtiya@gmail.com⁴, aliakbarbks8@gmail.com⁵, larakinantiknanti@gmail.com⁶,
megikharezarendraegik@gmail.com⁷, cahyarahmadani170@gmail.com⁸

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan hubungan antara islam dan kemanusiaan. Dengan memahami tentang islam dan manusia dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan islam dan kemanusiaan ini bersifat universal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data melalui pengambilan dari penelitian sebelumnya seperti jurnal, artikel, buku dan sumber lainnya yang relevan dan sesuai dengan topik pembahasan. Islam bermakna kepasrahan dan ketundukan kepada Tuhan yang Maha Esa, kepada siapa semua ciptaannya mengabdikan dan menghambakan diri. Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah SWT. Islam dan kemanusiaan memiliki hubungan yang erat, dan upaya untuk menegakkan kemanusiaan sejalan dengan semangat ajaran islam yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Tulisan ini menekankan pentingnya memahami islam dan kemanusiaan sehingga bisa mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan prinsip-prinsip kemanusiaan dan islam demi terciptanya perdamaian dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

Kata Kunci: Islam, Kemanusiaan, Sosial.

Abstract: *This research aims to improve social welfare related to the relationship between Islam and humanity. By understanding about Islam and humanity, it can increase people's understanding of the relationship between Islam and humanity is universal. The method used in this research is literature review or literature study. Data collection techniques through taking from previous research such as journals, articles, books and other sources that are relevant and in accordance with the topic of discussion. Islam means submission and submission to God Almighty, to whom all his creations serve and serve themselves. Humans are creatures created by Allah SWT. Islam and humanity have a close relationship, and efforts to uphold humanity are in line with the spirit of Islamic teachings that bring mercy to all nature. This paper emphasizes the importance of understanding Islam and humanity so that it can be implemented in everyday life in accordance with the principles of humanity and Islam in order to create peace and prosperity for all mankind.*

Keywords: *: Islam, Humanity, Social.*

PENDAHULUAN

Islam mengklaim sebagai agama yang mempertahankan konsep kemanusiaan universal dan menyebut dirinya rahmat lil'alam. Hal ini diyakini bahwa konsep kemanusiaan ada karena agama pada dasarnya dirancang untuk membantu manusia mengatur dan mengelola bagaimana dia berperilaku terhadap orang lain, alam semesta, dan dirinya sendiri di atas Tuhannya. Akibatnya, pemahaman Islam tentang ibadah mencakup jauh lebih dari sekadar saat-saat ketika seseorang berada dalam kedekatan dekat dengan Tuhan mereka – seperti saat berdoa atau berpuasa – dan termasuk semua pekerjaan baik umat manusia yang dikumpulkan bersama dalam konteks penyerahan kepada Tuhan.

Konsep Islam tentang kemanusiaan dapat dilihat dari sejumlah perspektif, seperti perspektif hegemoni Islam, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat penghinaan atau ketidakadilan manusia, membela yang lemah, mempertahankan hak-hak politik, dan memungkinkan kebebasan agama.

Menghormati keragaman, mempertahankan hak dan martabat manusia, dan bekerja untuk membawa perdamaian dan kesejahteraan semua orang adalah bagian dari menjadi manusia..

Kemanusiaan adalah suatu aspek yang penting dalam pengembangan karakter islam. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki nilai martabat yang sama, tanpa memandang latar belakang, ras, atau agama.

Oleh karena itu, islam menekankan pentingnya memperlakukan sesama manusia dengan penuh kasih sayang, keadilan, dan kebijaksanaan. Dalam pengembangan karakter islam, kemanusiaan dapat diwujudkan dalam beberapa hal, antara lain: Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama manusia, khususnya yang membutuhkan. Islam mengajarkan bahwa membantu orang lain adalah salah satu bentuk ibadah yang paling utama, Menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Islam menekankan pentingnya berdialog dengan baik, menghormati perbedaan, dan menjauhi sikap permusuhan, Menghargai keberagaman manusia. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki hak untuk memilih agama dan kepercayaan sendiri. Oleh karena itu sebagai umat islam, kita harus menghargai keberagaman tersebut dan tidak melakukan diskriminasi terhadap kelompok atau individu lain, Menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan berinteraksi dengan alam. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah khalifah di muka bumi, sehingga kita harus bertanggung jawab untuk menjaga alam dan lingkungan hidup, Dengan mempraktikkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang muslim dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi teladan bagi orang lain. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki tanggung jawab moral untuk berbuat baik kepada sesama manusia dan menjaga keberlangsungan hidup di bumi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan kajian studi kepustakaan (literature review). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal, artikel, buku dan sumber lain yang relevan dan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengandalkan data yang diperoleh dari kajian kepustakaan. Dalam metode penelitian ini, yang menggunakan kajian Pustaka akan mengumpulkan data berupa arsip-arsip atau kepustakaan lainnya yang dapat membangun opini serta data tersebut akan menjadi jawaban untuk rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Islam dan Kemanusiaan:

Menurut Sayyid Hossein Nasr “Semua agama yang benar didasarkan pada ketundukan yang mutlak kepada tuhan. Nama islam tidak hanya berarti agama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad saw. Melalui al quran tetapi juga seluruh agama yang autentik.”

Islam secara benar diterjemahkan sebagai penyerahan dan pengabdian kepada Allah Yang Mahakuasa, yang kepada-Nya seluruh makhluk diciptakan. Dia adalah Tuhan Pencipta. Robb memiliki pengalaman dengan itu. (alam pemelihara semesta). Islam merangkul semua ciptaan Tuhan, termasuk manusia dan alam semesta, di mana saja dan kapan saja mereka ada dan terus melakukannya. Karena itu, di hadapan-Nya semua makhluk sama dan berada dalam posisi yang sama dengan hamba-hamba Tuhan, terlepas dari latar belakang sosial atau budaya mereka..

Islam juga berarti keamanan dan ketenangan. (salam). Seorang Muslim adalah seseorang yang, dengan kata-kata, perbuatan, atau kekuatan, membuat orang lain merasa nyaman di hadapan mereka. Inilah yang dikatakan oleh Nabi (peace and blessings of Allah be upon him). “Selamat datang kepadamu ketika kamu bertemu, sama ada kamu mengenal satu sama lain atau tidak, dan menjawabnya adalah kewajiban.” (peace and blessings be upon him). Katakan ini kepada seseorang yang Anda temui: "Demi damai baginya." Nabi yang (peace and blessings of Allah be upon him). Dibuktikan dalam Q.S Al- Maidah:3, sebagai berikut:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمُتَرَدِّيَّةُ وَالطَّيْحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلِ لَكُمْ فِسْقٌ الْيَوْمَ يَبْسُ الدِّينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْا الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمِهِ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, dan (daging hewan) yang disembelih bukan atas (nama) Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang (sempat) kamu sembelih. (Diharamkan pula) apa yang disembelih untuk berhala. (Demikian pula) mengundi nasib dengan azlām (anak panah), (karena) itu suatu perbuatan fasik. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu. Oleh sebab itu, janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu. Maka, siapa yang terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Kemanusiaan adalah proses menjadi manusiawi dalam interaksi antar manusia dengan konteks dan tantangan yang terus berkembang. Kemanusiaan adalah suatu aspek yang penting dalam pengembangan karakter islam. Islam mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki inilah martabat yang sama, tanpa memandang latar belakang, ras, atau agama.

Dalam agama islam seseorang harus menjaga hubungan antara manusia dengan Allah Swt, karena manusia membutuhkan Allah untuk memenuhi tujuan penciptaan manusia, yaitu beribadah dan meminta pertolongan kepada Allah Swt. Hubungan manusia dengan Allah disebut dengan “hablum minallah”, sedangkan hubungan antara manusia dengan manusia disebut juga dengan “hablum minannas”. Sesama manusia harus saling berhubungan dengan baik, karena manusia tidak bisa hidup sendiri. pasti membutuhkan pertolongan orang lain. Jadi hubungan antara manusia dengan manusia dan antara allah dengan manusia tidak dapat dipisahkan.

Hubungan antar manusia diatur oleh islam yaitu dengan prinsip-prinsip yang adil,ramhatan lil’alamin (Rahmat bagi seluruh alam), ta’awun (tolong menolong), ukhuwah (persaudaraan), amar ma’ruf nahi mungkar (menyuruh kebaikan dan mencegah kemungkaran) dan lain lain.

Islam memandang bahwa keseimbangan antara hak individu dan kewajiban sosial dalam masyarakat adalah penting untuk mencapai keadilan dan kesejahteraan bersama. Berikut beberapa prinsip Islam dalam mencapai keseimbangan tersebut: Hak individu Islam mengakui dan melindungi hak-hak individu seperti hak hidup hak atas harta hak atas kebebasan beragama hak atas pendidikan dan lain-lain. Individu memiliki kebebasan untuk menjalankan hak-haknya selama tidak melanggar hak orang lain atau merugikan Masyarakat, Kewajiban sosial namun Islam juga menekankan kewajiban individu terhadap masyarakat setiap individu memiliki tanggung jawab untuk saling tolong-menolong berbagi dan berkontribusi Demi kesejahteraan bersama. Konsep zakat infak dan sedekah adalah contoh kewajiban sosial dalam Islam, Keseimbangan Islam berusaha mencapai keseimbangan antara hak individu dan kewajiban sosial, Prinsip keadilan Islam menekankan prinsip keadilan dalam mengatur hubungan antara individu dan masyarakat. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban yang seimbang sesuai dengan kemampuannya, Peran pemerintah pemerintah dalam Islam memiliki peran untuk menjaga keseimbangan hak dan kewajiban serta memastikan terlaksananya keadilan di masyarakat.

Prinsip-prinsip inilah Islam berusaha mencapai keseimbangan yang harmonis antara hak individu dan kewajiban sosial sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan sejahtera

2. Nilai -Nilai Kemanusiaan Dalam Islam:

Nilai adalah standar normatif yang mempengaruhi keputusan individu. Menurut pandangan ini, norma dianggap sebagai kekuatan eksternal yang mempengaruhi bagaimana

orang berperilaku. Nilai dijelaskan sebagai penilaian tindakan atau perilaku individu yang didasarkan pada nilai-nilai yang dimasukkan dalam konsep dan standar. Prinsip-prinsip ini sering disebut sebagai kriteria atau standar. Meningkatkan makna setiap perbuatan manusia.

Karena setiap manusia memiliki fitrah, Al Qur'an dan Sunnah mengatakan bahwa khalifah memiliki kewajiban untuk melindungi nilai-nilai manusia. Ini memungkinkan mereka untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam hablum minallah, hablum Minannas, dan dunia hablumminal. (potensi). Aspek-aspek nilai harus ditetapkan untuk memenuhi tujuan kehidupan manusia, termasuk perawatan sosial, perawatan, dan penerapan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara tentang martabat dan martabat manusia berarti membahas komponen-komponen kemanusiaan secara keseluruhan.

Dengan kata lain, nilai-nilai kemanusiaan muncul sebagai hasil dari fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemanusiaan sebagai hasil dari fenomena sosial yang memiliki efek positif dan positif pada Masyarakat.

Banyak nilai-nilai kemanusiaan yang sangat ditekankan dalam Islam, beberapa di antaranya adalah:

- a. Kasih Sayang dan Belas Kasihan (Rahmah): Islam mengajarkan untuk berkasih sayang dan berbelas kasih sayang kepada setiap makhluk hidup, bukan hanya manusia. Banyak kali dalam Al-Quran disebutkan bahwa Allah adalah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Misalnya, menolong orang lain yang membutuhkan bantuan, menolong binatang yang terluka dan kelaparan, dan menolong semua makhluk Allah yang membutuhkan pertolongan.
- b. Keadilan (Adil): Islam menekankan pentingnya keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hubungan sosial dan ekonomi dan sistem hukum. Misalkan, jika seorang pejabat negara melakukan kesalahan atau pelanggaran hukum, maka pihak yang berwajib harus memberikan konsekuensi sebagaimana mestinya.
- c. Toleransi dan Penghargaan Keberagaman: Islam mengajarkan penghargaan dan toleransi terhadap keberagaman ras, agama, dan budaya. Di hadapan Allah, semua orang sama. Contohnya, jika seseorang sedang tes kepolisian, didalam satu ruangan atau lapangan tersebut banyak orang yang berbeda beda suku dan agama, jadi kita harus saling menghargai walaupun berbeda suku dan agama.
- d. Ketulusan dan Integritas (Ikhlas dan Amanah): Islam mengajarkan pentingnya memiliki ketulusan hati dalam segala hal, serta kejujuran dalam ucapan dan tindakan. Contohnya adalah ketika membantu orang tidak mengharap imbalan apapun.
- e. Saling Menolong dan Kemanusiaan (Ta'awun dan Insaniyyah): Islam mendorong umatnya untuk membantu orang lain, terutama mereka yang membutuhkan, dalam setiap cara yang mungkin, tanpa memandang ras atau agama mereka. Contohnya, menolong ibu membersihkan rumah, dan apabila ada orang di jalan yang motor dia rusak, maka di bantu dengan mengiring motornya ke bengkel.

Ini hanya sebagian kecil dari nilai-nilai kemanusiaan Islam, yang diajarkan dan diterapkan dalam Al-Quran, Hadis (tradisi Nabi Muhammad), dan ajaran ulama Islam.

Nilai-nilai manusia juga dapat didefinisikan sebagai menerima bahwa manusia adalah makhluk dari ciptaan Tuhan yang paling mulia. Dalam hal ini, kita harus saling menghormati sebagai sesama manusia untuk mencegah ketidaksetaraan sosial. Selain itu, dengan menerima bahwa manusia sama sekali ada, kita dapat menghindari mengeluh tentang orang lain.

Nilai-nilai kemanusiaan termasuk kasih sayang, keadilan, belas kasihan, dan perdamaian. Banyak ayat dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya menghormati hak hak kemanusiaan setiap orang. Salah satu contohnya adalah surah Q.S Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”.

3. Hak Asasi Manusia Dalam Hukum Islam

Hak asasi manusia didirikan jauh sebelum bumi diciptakan, berkat Al-Qur'an dan Sunnah. Hal ini dapat dilihat, antara lain, dalam ayat-ayat berikut Al-Qur'an: Delapan puluh ayat membahas kehidupan, mempertahankan kehidupan, dan menyediakan sarana hidup; Sebuah total dari 320 ayat membahas sikap terhadap ketidakadilan dan penjahat; 50 ayat memberikan perintah untuk melakukan keadilan menggunakan frasa "adl dan qisth"; 10 ayat membahas larangan paksa untuk melindungi kebebasan berpikir, keyakinan, dan ekspresi aspirasi; dan 150 ayat membicarakan ciptaan, makhluk, dan kesetaraan dalam ciptaan..

Hukum Islam telah merumuskan pengaturan dan perlindungan terhadap hak-hak asasi manusia seperti yang tertuang dalam dalam al-Qur'an dan as- Sunnah, antara lain:

a. Hak Hidup

Hak atas kehidupan manusia dilindungi dan dijamin oleh hukum Islam. Larangan Shariah tentang pembunuhan dan pengenalan hukuman qishash untuk pembunuh membuktikan hal ini, seperti juga hukum yang berkaitan dengan konservasi kehidupan dan darah manusia. Dalam QS. al-Mā'idah/5: 32 menyebutkan:

مَنْ أَجَلَ ذَلِكَ ۖ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَءِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ ۝ ٣٢

Art nya: “Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.”

b. Hak kebebasan beragama

Selain kemampuan untuk mempraktekkan agama sesuai dengan keyakinan pribadi, kebebasan dan kemerdekaan manusia adalah dasar Islam. Akibatnya, Islam melarang memaksakan keyakinan agama seseorang pada seseorang yang telah mengikuti kepercayaan tertentu. Hak kebebasan beragama ini dengan jelas disebutkan dalam QS. al-Baqarah/2: 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝ ٢٥٦

Art nya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Dari ayat-ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa agama Islam sangat menjunjung tinggi hak kebebasan dan kemerdekaan beragama.

c. Hak bekerja dan mendapatkan upah

Bekerja dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai hak tetapi juga merupakan kewajiban. Bekerja merupakan kehormatan yang perlu dijamin. Nabi saw bersabda: "Tidak ada makanan yang lebih baik yang dimakan seseorang dari pada makanan yang dihasilkan dari usaha tangannya sendiri." (HR. Bukhari). Dan Islam juga menjamin hak pekerja, seperti terlihat dalam hadis: "Berilah pekerja itu upahnya sebelum kering keringatnya." (HR. Ibnu Majah).

d. Hak persamaan dan keadilan.

Pada dasarnya semua manusia sama, karena semuanya adalah hamba Allah. Hanya satu kriteria (ukuran) yang dapat membuat seseorang lebih tinggi derajatnya dari yang lain, yakni ketakwaannya QS. al-Hujurāt/49: 13:

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”

Allah mengutus rasul agar melakukan perubahan sosial dengan menetapkan hak persamaan dan keadilan bagi seluruh umat manusia termasuk diantaranya persamaan di mata hukum. Sabda Rasulullah saw: “Seandainya fathimah anak Muhammad mencuri, pasti aku potong tangannya”. (HR. Bukhari dan Muslim).

e. Hak kebebasan berpendapat

Islam mengharuskan orang-orang untuk mengekspresikan pemikiran mereka menggunakan intelektual mereka dalam batas-batas yang ditetapkan oleh hukum dan norma-norma sosial lainnya. Perintah ini secara khusus diperlihatkan kepada orang percaya sehingga ia dapat berbicara kebenaran dengan cara yang sesuai. Islam sangat memprioritaskan pengetahuan mental. Akibatnya, jika sebuah ide tidak bertentangan dengan hukum Islam dan dapat ditanggung jawabkan, setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikannya sesuai dengan martabatnya sebagai penciptaan pikiran. Dalam QS. Ali Imrān/3: 104 disebutkan:

وَأَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Dalam sebuah hadis disebutkan: “Katakanlah yang benar sekalipun itu pahit (berat).” HR. Ibn Hibban.

f. Hak atas jaminan sosial

Dalam al-Qur’an banyak dijumpai ayat-ayat yang menjamin tingkat dan kualitas hidup minimum bagi seluruh masyarakat. Ajaran tersebut antara lain dalam QS. az- Zāriyāt/51: 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ١٩

Artinya: “Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”

Dalam al-Qur’an masih banyak ayat yang menyebutkan dengan jelas perintah bagi umat Islam untuk menunaikan zakat kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Tujuan zakat itu antara lain adalah untuk melenyapkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan pendapatan bagi setiap anggota masyarakat.

g. Hak atas harta benda

Ajaran Islam menempatkan nilai yang besar pada hak untuk memiliki seseorang. Pemerintah memiliki kewajiban untuk menjamin dan melindungi properti seseorang sesuai dengan martabat dan martabatnya. Akibatnya, tidak ada orang - bahkan seorang penguasa - memiliki hak untuk mengambil properti orang lain kecuali jika melakukannya melayani kepentingan masyarakat dan mengikuti serangkaian aturan. Para ahli hukum Islam mengeluarkan "Deklarasi Islam Universal Hak Asasi Manusia" pada 19 September 1981, untuk memperingati abad ke-15. Dokumen ini didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad. Beberapa hal pokok yang disebutkan dalam deklarasi tersebut antara lain adalah:

1. Hak untuk hidup;
2. Hak untuk mendapatkan kebebasan;
3. Hak atas persamaan kedudukan;

4. Hak untuk mendapatkan keadilan;
5. Hak untuk mendapatkan perlindungan terhadap penyalahgunaan kekuasaan;
6. Hak untuk mendapat perlindungan dari penyiksaan;
7. Hak untuk mendapatkan perlindungan atas kehormatan dan nama baik;
8. Hak untuk bebas berpikir dan berbicara;
9. Hak untuk bebas memilih agama;
10. Hak untuk bebas berkumpul dan berorganisasi ;
11. Hak untuk mengatur tata kehidupan ekonomi ;
12. Hak atas jaminan sosial;
13. Hak untuk bebas mempunyai keluarga dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya;
14. Hak-hak bagi wanita dalam kehidupan rumah tangga;
15. Hak untuk mendapatkan pendidikan, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, Secara harfiah, islam bermakna kepasrahan dan ketundukan kepada tuhan yang maha esa, kepada siapa semua ciptaan nya mengabdikan dan menghambakan diri. Allah swt yang diimani oleh kaum muslimin adalah tuhan bagi seluruh ciptaan nya. Dialah Robbul ‘alamin (pemelihara alam semesta). Islam hadir untuk semua makhluk tuhan, yakni manusia dan alam semesta kapan saja dan kemana saja ia ada dan terus mengada. Islam juga berarti keselamatan dan kedamaian (salam). Nilai-nilai kemanusiaan yang sangat ditekankan dalam islam, diantaranya: Kasih Sayang dan Belas Kasihan, Keadilan, Toleransi dan Penghargaan Keberagaman, Ketulusan dan Integritas dan Saling Menolong dan Kemanusiaan. Hak asasi manusia dalam islam diantaranya hak hidup, hak kebebasan beragama, hak bekerja dan mendapat upah, hak persamaan dan keadilan, hak kebebasan berpendapat, hak atas jaminan sosial dan hak atas harta benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abizal, Oleh, and Muhammad Yati. "Islam Futura, Vol. VI, No. 2, Tahun 2007 Abizal Muhammad Yati 11" VI, no. 2 (2007): 17–19.
- Aljufri. (2021). Islam itu Damai . Tulung Agung: Guepedia.
- Auliah, Dina, Indah Laila, Siti Patimah, Program Sarjana Paud, Fakultas Pendidikan, Institut Agama, and Islam Nusantara. "PENDIDIKAN ANAK DALAM ISLAM Sukatin." 2019 VI, no. 2 (2019): 185–205.
- Fauzi, Ahmad. "MODERASI ISLAM , UNTUK PERADABAN DAN ادیه ش مکیلع لوسر لا نوکیو سانلا بلع 02" 02 (2018): 232–44.
- Handiki, yulian rama pri, and Heni Indrayani. "Universalisme Islam: Kemanusiaan Dalam Dialog Agama." Ilmu Agama 22, no. 1 (2021): 18–27.
- Hasan, Karnadi, and Konsep Pendidikan Jawa. "Humanity, Islamic Education," no. 3 (2000): 3–18.
- Islami, Nabila. "Nilai – Nilai Kemanusiaan Dalam Islam." Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya 1, no. 14 (2023): 1038–43.
- Muhammad Husein, (2021), Islam Cinta, Keindahan, Pencerahan, dan Kemanusiaan, Yogyakarta: RCiSoD
- Rosyid, Maskur. "Sistem Filsafat Indonesia," 2022, 55–68.
- Safrudin, Moh., Nasaruddin Nasaruddin, and Ihwan Ihwan. ""Tafsir Ayat-Ayat Kemasyarakatan" Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kehidupan Modern." TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan 7, no. 1 (2023): 135–48. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1851>.
- Santi, Selvia. "Relasi Agama Dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr Dan Ian G Barbour." Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains 1, no. September (2018): 171–76. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/29>.
- Syahansyah Pondok Pesantren Al-Munawwariyyah Malang, Zulfan. "Telaah Nilai Kemanusiaan Dan Perdamaian Dalam Perspektif Rahmatan Lil Alamin." Rahmatan Lil Alamin Journal of Peace

- Education and Islamic Studies 1, no. 1 (2018): 1–14.
- Syahril, H. A. (2023). Pendidikan Karakter Islam. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas KHA Wahab Hasbullah.
- Wirastho, Edy. “Konsep Kemanusiaan Dalam Pandangan Islam.” *Al Karima* 1, no. 1 (2017): 30–36.
- Zein, Achyar. “Dimensi Kemanusiaan Dalam Hukum Al-Qur’an.” *Journal Analytica Islamica* 4, no. 2 (2015): 201–16. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/465>.